

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra khususnya fiksi, tentunya memiliki berbagai macam tokoh dan karakter yang mendukung terwujudnya sebuah cerita melalui sifat masing-masing tokoh. Setiap karya sastra juga tidak terlepas dengan adanya konflik maupun permasalahan-permasalahan pada tokoh yang diciptakan. Konflik itulah yang mempengaruhi kejiwaan dan pikiran tokoh-tokoh, atau dapat disebut dengan psikologi.

Endaswara (dalam Saraswati, 2014:491), menyimpulkan bahwa karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologi akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks jika karya tersebut berbentuk prosa. Kejiwaan, pikiran, maupun ego pada tokoh menjadi sangat penting bagi terwujudnya sebuah cerita, oleh karena itu, setiap pengarang selalu menciptakan berbagai macam karakter maupun cerita unik dan indah.

Menurut Abrams dalam (Nugrahani dkk, 2019:222) karya sastra dapat dilihat dari empat sudut pandang: (1) *as anobjective, autonomous work, regardless of anyelements*; (2) *asamimetic work, animitation of the universe and therest*; (3) *as apragmatic work, which benefits the reader*; (4) *as an expressive work, mirror the experience and thoughts of its creator*.

Keunikan dan keindahan karya sastra dapat melalui bahasa, alur, maupun tokoh yang dituliskan oleh masing-masing pengarang. Bahasa itu sendiri tidak sembarang bahasa, melainkan bahasa yang khas yakni bahasa yang memuat tanda-tanda atau semiotik (Endraswara dalam Aini, 2013:80). Keindahan dan keunikan tersebut menjadikan pembaca dapat mengimajinasikan dan mengapresiasi karya sastra dengan sangat luas. Salah satu karya sastra yang memiliki bahasa yang unik dan indah tersebut adalah novel.

Zaman modern ini, banyak karya-karya sastra khususnya novel yang ceritanya mengandung perjuangan pada tokoh utama. Perjuangan-perjuangan yang diceritakan dalam sebuah karya sastra, tentunya berpengaruh dengan

psikologis tokoh yang diceritakan. Salah satu novel yang menonjolkan psikologinya adalah novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Novel ini menceritakan perjuangan seorang *Kakak* untuk menyekolahkan adik-adiknya dan menjadikannya orang sukses. Perjuangan *Kakak* inilah yang berpengaruh terhadap psikologisnya, sehingga menarik untuk dianalisis.

Novel *Dia adalah Kakakku* sangat menarik, karena di dalam ceritanya mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat diteladani oleh para pembaca. Setiap konflik dalam novel ini mengandung aspek perjuangan yang sangat melibatkan kejiwaan dan pikiran tokoh.

Kelebihan dari novel ini terletak pada ceritanya, yaitu tentang kesabaran dan pantang menyerah yang dimiliki oleh Kak Laisa dalam memenuhi perekonomian keluarga. Kak Laisa juga merupakan tokoh yang sangat peduli dengan keluarga dan lingkungan sekitar, walaupun memiliki fisik yang tidak *proporsional* dan berbeda dengan adik-adiknya, namun Kak Laisa tetap bersyukur dan selalu sabar dalam menjalani kehidupannya.

Fisik Kak Laisa yang berbeda dengan keempat adiknya juga membuatnya sulit mendapatkan pasangan, sehingga menjadi bahan pembicaraan tetangga-tetangga. Perjuangan yang begitu luar biasa, tidak mengenal lelah, pantang menyerah, dan rela berkorban yang dilakukan kak Laisa kepada adik-adiknya sangat menarik untuk diteliti dengan kajian psikologi sastra.

Kelebihan yang dimiliki pengarang yaitu pengarang dapat menggambarkan secara detail setiap konflik. Ceritanya juga sangat detail menceritakan kehidupan di pegunungan, tepatnya di Lembah Lahambay dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Cerita yang sangat detail menjadikan penonton dapat merasakan kerasnya kehidupan pada tokoh yang membutuhkan perjuangan dan pengorbanan.

Pembentukan kepribadian dan akhlak mulia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 tentang ketentuan umum bahasa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pemerintahan meluruskan pandangan bahwa sekolah tidak hanya mengembangkan potensi pada diri, namun juga kepribadian pada siswa (Amalia, 2018:157). Mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia pada siswa tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan mengkaji novel. Novel *Dia adalah Kakakku* terdapat banyak nilai edukatif yang dapat diteladani siswa, sehingga dapat membantu mengembangkan kepribadian dan akhlak siswa.

Pembelajaran bahasa mencakup aspek bahasa dan sastra. Tujuan pengajaran umum bahasa dan sastra Indonesia, yaitu siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dalam proses mengajar dan mendidik siswa (Amalia, 2018:157).

Pelaksanaan pendidikan hendaknya dilangsungkan secara demokratis dimana setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar dan menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Pada dasarnya pendidikan adalah proses pemanusiaan (Munirah, 2015:242).

Kompetensi Dasar yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel pada siswa SMA kelas XII. Melalui kompetensi dasar tersebut dapat dimasukkan aspek pembelajaran melalui menelaah aspek perjuangan pada tokoh utama dalam novel. Novel yang digunakan adalah novel *Dia adalah Kakakku* karangan Tere Liye dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Penulis bermaksud menelaah aspek perjuangan tokoh dengan psikologi sastra dalam novel *Dia adalah Kakakku*, dengan mengangkat judul “Aspek Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Dia Adalah Kakakku*: Kajian Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat mengungkapkan aspek-aspek perjuangan dan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi upaya pengembangan bahan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah.

Memahami perjuangan-perjuangan tokoh utama yang disajikan pengarang dalam novel *Dia adalah Kakakku*, sehingga dapat membuat pembaca sastra lebih mudah memahami aspek perjuangan tokoh utama dengan kajian psikologi yang terkandung dalam novel tersebut.

Masalah yang menarik untuk dikaji dalam novel ini yaitu banyak pengorbanan dan perjuangan yang diperankan oleh tokoh Kak Laisa. Masalah menarik lainnya yaitu psikologis tokoh Kak Laisa ketika berkorban dan berjuang membantu perekonomian keluarga, rela putus sekolah agar adik-adiknya dapat bersekolah serta kesabaran Kak Laisa ketika diejek dan menyembunyikan sakit parah yang dideritanya.

Alasan penulis memilih mengkaji aspek perjuangan dengan psikologi sastra karena setelah membaca novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye, penulis banyak menemukan aspek perjuangan yang dapat dianalisis kepribadian pada tokoh utama dengan psikologi sastra dan dijadikan pelajaran berharga dalam menjalani kehidupan. Alasan lain yang melatarbelakangi penulis memilih judul ini karena novel ini belum pernah diteliti khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kualitas dalam novel dapat dilihat dari konsistensi atau tidaknya seorang penulis dalam menulis novel. Tere Liye dalam menulis novel *Dia adalah Kakakku* dapat konsisten, sehingga hasil analisis novel *Dia adalah Kakakku* layak dijadikan bahan penelitian dan direlevansikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Selain tulisannya yang konsisten, cerita dalam novel ini juga banyak terdapat nilai-nilai yang dapat dicontoh oleh siswa.

Mengapresiasi novel dengan menggunakan kajian psikologi sastra dalam pembelajaran ditujukan agar pembelajaran menganalisis karakter tokoh dalam novel merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Kajian psikologi juga ditujukan agar siswa mampu memahami, dan mengapresiasi aspek perjuangan tokoh dari sudut psikologisnya dengan mudah, serta dapat

mengambil pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang dan menjadikannya sebagai suatu pembelajaran yang dapat diterapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi titik fokus penelitian ini adalah permasalahan aspek perjuangan tokoh utama. Sebelum menganalisis aspek perjuangan tokoh utama, dilakukan analisis unsur pembangun dalam novel terlebih dahulu. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosiohistoris Tere Liye?
2. Bagaimana unsur pembangun dalam novel *Dia adalah Kakakku*?
3. Bagaimana aspek perjuangan tokoh utama dalam novel *Dia adalah Kakakku* dengan kajian psikologi sastra?.
4. Bagaimana relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam rancangan penelitian ini yaitu meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengapresiasi novel Indonesia yang dapat diteladanai nilai-nilai edukatifnya, serta dapat menambah pengetahuan melalui analisis novel *Dia adalah Kakakku* dengan kajian psikologi sastra. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Tere Liye.
2. Mendeskripsikan unsur pembangun dalam novel *Dia adalah Kakakku*.
3. Mendeskripsikan aspek perjuangan tokoh utama dalam novel *Dia adalah Kakakku* dengan kajian psikologi sastra.
4. Mendeskripsikan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dalam kegiatan penelitian ini yaitu, mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis, yaitu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, serta menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya pembaca dan pecinta karya sastra.
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kita tentang latar sosiohistoris Tere Liye.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang struktur pembangun novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.
  - c. Penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada kita tentang perjuangan tokoh dengan tinjauan psikologi sastra menurut Sigmund Freud.
  - d. Melalui pemahaman mengenai aspek perjuangan tokoh utama dalam novel, diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan aspek perjuangan tokoh dan relevansi aspek perjuangan tokoh utama terhadap pembelajaran Sastra di SMA.